



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 DAMPIT

Hudha Rizal Alif¹, M. Fahmi Hidayatullah², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011019@unisma.ac.id, fahmi.hidayatullah@unisma.ac.id

dian.mohammad.hakim@unisma.ac.id

Abstract

The rapid development of the times demands the creation of a dynamic curriculum within the education system. One of the schools implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) is SMP Negeri 1 Dampit. Based on this background, the researcher focuses the discussion of this study on the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Ethics learning at SMP Negeri 1 Dampit. The purpose of this study is to describe the implementation of the Independent Curriculum in the teaching of Islamic Religious Education and Ethics at SMP Negeri 1 Dampit, from its execution to its evaluation. To achieve this objective, the researcher employs a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is conducted using the interactive analysis model of Miles and Huberman. The results of this study indicate that there are three main strategies in planning the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Ethics at SMP Negeri 1 Dampit: planning is carried out by developing teaching modules based on projects and character values. The learning implementation is flexible, adaptive, and student-centered. Evaluation is conducted both formatively and summatively, emphasizing the achievement of learning objectives and the reinforcement of character education. Despite challenges such as limited teacher understanding and inadequate supporting facilities, the implementation of the Independent Curriculum is considered relatively successful in fostering contextual and meaningful learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Ethics, Implementation, Learning Evaluation.*

A. Pendahuluan

Di zaman kemajuan perkembangan teknologi terdapat peluang dan tantangan bagi institusi pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus mampu berkolaborasi dan berinovasi untuk terciptanya pendidikan yang lebih maju dan berkualitas. Jika tidak mampu berkolaborasi dan tidak punya ide inovasi, maka akan tertinggal dari negara lain. Institusi pendidikan harus mampu berkolaborasi dengan perkembangan yang ada juga sistem pendidikan yang ada. Dalam penerapan inovasi

pendidikan, pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini. Karena tanpa inovasi, pembelajaran di Indonesia akan terlambat dibandingkan negara lain. Perubahan kurikulum dapat menjadi dasar untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum dapat digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat atas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada saat ini, kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Dalam upaya Kemendikbud untuk mengatasi pandemi, kurikulum belajar bebas termasuk. (Kemendikbud, 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memantapkan tercapainya karakter Profil pelajar pancasila, dikembangkan dengan menyesuaikan judul tema yang telah ditetapkan dari kebijakan pemerintah. Demikian ini, tujuan dari proses pada pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai tanpa terikat pada informasi yang ada pada mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka untuk lebih fokus pada pembentukan karakter siswa, sehingga asesment yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya pada pemeringkatan menurut kemampuan akademik saja. Namun kurikulum ini juga menekankan pada bakat peserta didik. Karena pada kenyataannya mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda sesuai dengan kelebihan pada bidangnya masing-masing. Dengan adanya kebijakan kurikulum yang baru ini, semoga dapat menciptakan generasi bangsa yang berkompeten dan memiliki sikap sosial yang tinggi serta bermanfaat bagi Masyarakat sekitar (Risa, 2021). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum, ini sekolah diberikan kebebasan dan kemandirian untuk merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan masing-masing.

Diantara lembaga pendidikan yang menerapkan salah satu kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 1 Dampit merupakan Instansi Sekolah Menengah Pertama yang berada di Jl. Gn. Jati No.33, Ngelak, Dampit, Kec.Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur.yang menjadi salah satu sekolah yang telah melaksanakan perubahan kurikulum merdeka dari kurikulum 2013.kemudian dalam implementasinya SMP Negeri 1 Dampit sudah menerapkan kurikulum merdeka pada semua jenjang di sekolah. Pada mata PAI dan Budi Pekerti, penerapan kurikulum merdeka memiliki harapan besar untuk meningkatkan proses

pembelajaran. Dikarenakan pada awalnya digunakan kurikulum mandiri yang tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran mata pelajaran agama islam. Pada proses pelaksanaannya harus tepat agar dapat memberikan efek yang baik bagi siswa dan proses pembelajaran pada umumnya. Atas penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memahami bagaimana proses Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti beserta dampak penerapan terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Maka penulis membuat redaksi judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit.

B. Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis atau lisan tentang perilaku objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti (Moleong Lexyi, 2017: 5). Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan berfokus pada pengelolaan objek menjadi kata-kata atau menjelaskan suasana yang terjadi. Maka berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit

Sebelum melaksanakan kegiatan, maka dibutuhkan suatu perencanaan, agar pelaksanaan dapat terstruktur dan sesuai dengan tujuan, dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses menentukan dan memilih metode, tujuan, strategi, pedoman atau standar keberhasilan suatu kejadian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan dengan menggunakan beberapa jalur alternatif untuk tercapainya suatu harapan (Mubin, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, bahwa sebelum penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah SMP Negeri 1 Dampit melakukan pelatihan seperti workhsop dan webinar diantaranya seperti pihak sekolah pernah mendatangkan narasumber untuk pelatihan menggunakan CP, TP, ATP sehingga menghasilkan modul ajar yang disesuaikan dengan model belajar siswa, sebelum pembuatan modul ajar para pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik para peserta

didik SMP Negeri 1 Dampit.

Kemudian para pendidik membuat modul ajar sesuai yang dibutuhkan oleh para siswa, dan yang terakhir pendidik menyiapkan model dan strategi belajar mengajar agar kegiatan proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik dan aktif. Kegiatan mengajar dan belajar yang baik serta efektif tidak luput dari sarana prasana yang memadai, jadi pihak sekolah SMP Negeri 1 Dampit juga melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pengajar dan para siswa untuk menunjang perencanaan kurikulum merdeka. Perencanaan yang matang dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan demikian pihak sekolah memikirkan secara baik dan terstruktur agar hasil dari yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan kebijakan pemerintah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit

Langkah selanjutnya sesudah melakukan perencanaan yakni melaksanakan dari yang sudah direncanakan. Pada tahap ini adalah hal yang sesungguhnya dalam sebuah perencanaan. Mengenai hal tersebut, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Dampit. Alur pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran (Arifin, 2021):

a. Kegiatan Awal pembelajaran

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh pendidik adalah membaca absensi kehadiran peserta didik, memeriksa kesiapan peserta didik dalam belajar, menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, menciptakan suasana demokratis, bertanya tentang bahan pembelajaran yang sebelumnya telah disampaikan, memberi petunjuk tentang kemanfaatan dari materi yang dipelajari dan meminta siswa mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan pembahasan materi. Pendidik juga memastikan bahwa para siswa sudah siap untuk melakukan proses belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru membagi kelompok, kemudian memberikan materi belajar dalam bentuk PPT, Video atau dalam bentuk pemecahan masalah, setelah itu peserta didik mengamati materi yang ditugaskan oleh guru, setelah melihat dan menganalisis materi yang ditugaskan kepada peserta didik mendiskusikan hasil dari materi yang diamati yang kemudian dipresentasikan dan disini guru hanya sebagai narasumber. Selain model, strategi

dan metode pembelajaran, termasuk dari salah satu pendukung diterapkannya kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Dampit adalah tersedianya sarana prasarana yang disediakan oleh pihak dengan melihat kebutuhan para siswa.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru meluruskan hasil yang didiskusikan oleh setiap kelompok, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan sekaligus pengambilan penilaian sumatif yang tujuannya untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Setelah itu para siswa berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing, kemudian memastikan kelas dalam keadaan bersih. Selain pembelajaran yang menarik, motivasi guru juga berpengaruh terhadap penerapan kurikulum, tanpa adanya motivasi, para siswa kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan, selain itu keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam proses penerapan kurikulum, karena dari lingkungan yang menyenangkan akan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dampit

Evaluasi memiliki arti asesment dalam suatu bidang yang berhubungan dengan penilaian atau pendidikan terhadap sesuatu yang hubungannya dengan dunia pendidikan. Dari segi istilah, beberapa ahli berpendapat tentang definisi dari evaluasi, sebagaimana pernyataan dari Ramayulis yang menyatakan bahwasannya evaluasi memiliki arti sebuah proses atau tindakan mengenai penilaian terhadap sesuatu. (Magdalena et al., 2023). Evaluasi yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Dampit di mulai dari pengambilan assesment formatif hingga assesment sumatif. Asessment sumatif di laksanakan di awal pembelajaran terkait materi sebelumnya atau materi yang akan diajarkan tujuannya untuk mengetahui fokus belajar peserta didik terkait materi yang di pahami. Untuk asesment sumatif biasanya di ambil ketika selesai kegiatan belajar mengajar di akhir semester atau di tengah semester. Penilaian sumatif ada beberapa mmacam bentuk di antaranya tes tulis, tes lisan, dan tes praktek.

a. Assesment Formatif

Assessment formatif biasanya di ambil ketika berada di awal pembelajaran untuk menguji ingatan peserta didik terkait pelajaran sebelumnya atau mengetahui pengetahuan dari materi yang di ajarkan

b. Assesment Sumatif

Assessment Sumatif dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan capaian belajar peserta didik. Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah

penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran berikutnya. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada para siswa tujuannya untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan sehingga dengan adanya evaluasi dapat diharapkan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan

c. Rapat Evaluasi

Adapun rapat yang dilaksanakan terkait dengan evaluasi kurikulum merdeka meliputi mengevaluasi pencapaian pembelajaran PAI sesuai dengan CP kurikulum merdeka, menyusun dan menyesuaikan kembali TP dan ATP berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, menyamakan pemahaman antar guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis CP dan ATP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mencapai target pembelajaran sesuai CP pada Fase D (Kelas VII–IX). Namun, beberapa satuan pendidikan masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu Penilaian sikap spiritual secara sistematis.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 1 Dampit bahwa peneliti menemukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti mengikuti kegiatan pembinaan kurikulum merdeka serta menyusun assesment diagnostik sebagai langkah awal identifikasi gaya belajar yang cocok dalam pembelajaran PAI didalam kelas, kemudian menyusun CP, TP dan ATP serta ditindak lanjuti dengan penyusunan modul ajar. Dalam penyusunan ini guru menyesuaikan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit dilaksanakan oleh guru PAI dengan sangat baik sesuai dengan modul ajar dan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Dengan menekankan pembelajaran berbasis praktik serta penguatan nilai-nilai Islam.

Kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran meliputi guru menyiapkan ruang kelas, peserta didik, dan memberikan penjelasan mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari. Pelaksanannya guru menggunakan metode berbasis proyek dan presentasi, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, serta mampu mengembangkan keterampilan esensial yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan akhir yaitu guru merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan membuat penilaian peserta didik terhadap hasil kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Dampit menggunakan assesment formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Dengan memperhatikan sikap, tugas tertulis, serta keterlibatan dalam diskusi dan presentasi. Assesment Sumatif salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dan adapun rapat yang dilakukan saat evaluasi kurikulum merdeka meliputi mengevaluasi pencapaian pembelajaran PAI sesuai dengan CP kurikulum merdeka, menyusun dan menyesuaikan kembali TP dan ATP. Berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mencapai target pembelajaran sesuai CP pada Fase D (Kelas VII–IX). Namun, beberapa satuan pendidikan masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu Penilaian sikap spiritual secara sistematis.

Daftar Rujukan

- Adinti, p (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal imiah pendidikan dan pembelajaran, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Arifin, S. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Charismana, d. S., retnawati, h., & dhewantoro, h. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran ppkn di indonesia: kajian analisis meta. Bhineka tunggal ika: kajian teori dan praktik pendidikan pkn, 9(2),

- 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Di, p., & negeri, s. M. P. (2024). Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi.
- Elisabeth tri yekti handayani, siti nursetiawati, m. (2020). Pengembangan modul pembelajaran sanggul modern. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/jiwp>, 6(3), 317–322. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360401>
- Evi hasim. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. Prosiding webinar magister pendidikan dasar pascasarjana universitas negeri gorontalo “pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya ilmiah menuju anak merdeka belajar,” 68–74.
- Febia ghina tsuraya, nurul azzahra, salsabila azahra, & sekar puan maharani. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal pendidikan, bahasa dan budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Gunawan, r. (2022). Modul pelatihan pengembangan bahan ajar /modul pembelajaran. 1(was), 1–416.
- Hasanah, n., sembiring, m., afni, k., dina, r., & wirevenska, i. (2023). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di sd swasta muhamaddiyah 04 binjai. *Ruang cendekia : jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(4), 207–210. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.339>
- Hilmin, h., dwi noviani, & ani nafisah. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: jurnal pendidikan dan sosial humaniora*, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Kemdikbud. (n.d.). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Moleong, Lexy (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 5
- Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 10270.
- Laghung, r. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila. *Cendekia: jurnal ilmu pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Maarif, n. S. (t.t.). Peningkatan ketrampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 sd melalui supervisi akademik.
- Marisa, m. (2021). Curriculum innovation “ independent learning ” in the era of society 5. 0 email: miramarisa97@gmail.com. 5(1), 66–78.

- Mubin, F. (2020). Fatkhul Mubin Abstrak Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan tentang pengertian , unsur , prinsip , dan ruang lingkup perencanaan pendidikan . Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari . Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi. 1–12.
- Munte, t. A. D. (2023). Implementasi pembelajaran pai berbasis kurikulum merdeka di smp negeri 5 sibolga. *Khidmat*, 1(1), 13–22.
- Muslikh. (2020). Landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. *Jurnal syntax transformation*, 1(3), 40–46. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>
- Nugroho, t., & narawaty, d. (2022). Kurikulum 2013 , kurikulum darurat (2020-2021), dan kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris : suatu kajian bandingan. 1, 373–382.
- Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kanigara*, 2(2), 2. <https://sinta.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/6274>
- Pendidikan, k., teknologi, d. A. N., jenderal, d., dan, g., & kependidikan, t. (2023).
- Pendidikan, m., & teknologi, d. A. N. (2022). Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Pusat assesment, p. (2021). Pembelajaran paradigma baru. Kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kemendikbudristek.
- Rafikayati, A., Badiyah, L. I., Alifah, F. D., & Salsabila, I. B. (2022).
- Rijali, a. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: jurnal ilmu dakwah*, 17(33),
- Rosad, a. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: jurnal keilmuan manajemen pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Ruhimat, t. (2010). Prosedur pembelajaran. *Universitas pendidikan indonesia*, h, 6–7.
- Salsabilla, i. I., & jannah, e. (t.t.). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka.
- Sani, m. (2016). Kegiatan menutup pelajaran. *Journal of accounting and business education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Sari, d., amin, a., & dewi, d. E. C. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal riset dan inovasi pembelajaran*, 4(2), 1133–1143. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>
- Susanto, D. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.